
PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI VOLUME KUBUS DAN BALOK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN SOMATIS, AUDITORI, VISUAL DAN INTELECTUAL (SAVI) KELAS V SD NEGERI 9 PEUSANGAN SELATAN

Sakinah Julia Pida

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Almuslim

email: pidasakinaaaah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini didasari oleh adanya permasalahan yaitu rendahnya hasil belajar siswa pada materi volume kubus dan balok serta rendahnya aktivitas guru dan siswa yang merupakan suatu masalah yang mendasar di SD Negeri 9 Peusangan Selatan. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar, aktivitas guru dan siswa serta respon siswa kelas V SD Negeri 9 Peusangan Selatan pada materi volume kubus dan balok melalui model pembelajaran somatis, auditori, visual dan intelektual (SAVI). Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 9 Peusangan Selatan sebanyak satu kelas dengan jumlah 9 orang siswa. Metode pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan wawancara. Data yang dikumpulkan meliputi data hasil belajar siswa, aktivitas guru, aktivitas siswa dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan (1) hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus pertama dengan ketuntasan 83,33% menjadi 89,44% pada siklus kedua, (2) aktivitas guru mengalami peningkatan siklus pertama 77,21% menjadi 92,22% pada siklus kedua, (3) aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus pertama 72,22% menjadi 94,99% pada siklus kedua, (4) wawancara siswa kelas V SD Negeri 9 Peusangan Selatan dalam pembelajaran pada materi volume kubus dan balok melalui model pembelajaran SAVI ada dua siklus secara umum siswa memberikan respon sangat senang. Dengan demikian model pembelajaran pendekatan SAVI dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran siswa kelas V SD Negeri 9 Peusangan Selatan.

Kata Kunci: SAVI, Hasil Belajar, Volume Kubus dan Balok.

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh pengetahuan yang dibangun oleh siswa sendiri dan harus dilakukan sedemikian rupa sehingga dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan kembali konsep-konsep matematika. pembelajaran matematika di sekolah dasar merupakan pembelajaran yang sangat mendasar oleh karena itu matematika memiliki peran penting dalam berbagai aspek kehidupan, Matematika adalah ilmu universal yang mendasari perkembangan ilmu pengetahuan dan modern, memajukan daya pikir serta analisa manusia. Peran matematika

semakin sangat penting, karena banyak nya informasi yang di sampaikan orang dalam bahasa matematika seperti, tabel, grafik, diagram, persamaan dan lain lain. Secara umum, matematika telah menjadi bidang studi yang tidak disukai oleh sebagian siswa disetiap sekolah.

Berdasarkan observasi yang telah di lakukan peneliti ketika aktivitas pembelajaran berlangsung, guru hanya mengarahkan kegiatan pembelajaran dan sibuk dengan penjelasan materi tanpa menggunakan alat peraga. Hal ini membuat siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan siswa kurang serius, siswa kurang terlibat oleh karena itu siswa cepat

bosan karena hanya mendengar saja tanpa terlibat dalam aktivitas pembelajaran. Hal ini menjadi tanggung jawab bagi guru agar dapat mengajar dengan baik, menarik, dan menyenangkan, sehingga dapat mengubah anggapan siswa yang menyatakan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit. Untuk membangkitkan dan menumbuhkan minat siswa dalam belajar perlu diciptakan suasana yang menyenangkan sehingga siswa tidak merasa bosan saat belajar. Guru memiliki peranan penting dalam pembelajaran harus mampu menciptakan suasana belajar yang membuat siswa kreatif, aktif, dan termotivasi terhadap pembelajaran.

Supaya siswa kreatif, aktif, dan termotivasi dalam pembelajaran, Peneliti mengharapkan siswa dapat menguasai apa-apa saja yang terdapat di dalam matematika. sehingga memudahkan siswa mengerti tentang materi volume kubus dan bangun ruang. Dengan menerapkan pendekatan yang mampu mengembangkan aktivitas siswa dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satunya yaitu penerapan pendekatan SAVI yaitu cara belajar yang melibatkan seluruh indra yang dimiliki. pendekatan ini dapat mendorong keingintahuan siswa dalam pembelajaran matematika, sehingga hasil belajar siswa dalam pelajaran matematika dapat meningkat.

Menurut Shoimin (2014: 178) Pembelajaran model SAVI menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki siswa. SAVI merupakan kependekan dari *Somatic Auditory Visualization Intellectually*. *Somatic* atau *learning by doing* (belajar dengan berbuat dan bergerak) bermakna gerakan tubuh yaitu belajar dengan mengalami dan melakukan. *Auditory* atau *learning by hearing* (belajar dengan berbicara dan mendengar bermakna bahwa belajar haruslah melalui mendengar, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi. *Visualization* atau *learning by seeing* (belajar dengan mengamati dan menggambarkan) bermakna belajar haruslah menggunakan indra mata melalui mengamati, menggambar, mendemonstrasikan, membaca, menggunakan

media dan alat peraga. *Intellectually* atau *learning by thinking* (belajar dengan memecahkan masalah dan berfikir) bermakna bahwa belajar haruslah menggunakan kemampuan berpikir (*minds-on*).

Berdasarkan uraian di atas Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar, aktivitas guru dan siswa serta respon siswa kelas V SD Negeri 9 Peusangan Selatan pada materi volume kubus dan balok melalui model pembelajaran somatis, auditori, visual dan intelektual (SAVI).

2. KAJIAN LITERATUR

Belajar dan Hasil Belajar

Dariyanto (2012:59) juga mendefinisikan belajar sebagai komunikasi terencana yang menghasilkan perubahan atas sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam hubungan dengan sasaran khusus yang berkaitan dengan pola berperilaku yang diperlukan individu untuk mewujudkan secara lengkap tugas atau pekerjaan tertentu. Sementara Susanto (2015:4) menyimpulkan bahwa, belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berfikir, merasa, maupun dalam tindakan. Dari beberapa pengertian belajar di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah aktivitas seseorang yang dilakukan secara sadar untuk memperoleh suatu konsep pengetahuan melalui proses perubahan tingkah laku individu yang ditunjukkan dengan bertambahnya pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan perubahan sikap, sebagai hasil pengalaman individu berinteraksi dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.

Model Pembelajaran SAVI

Model Pembelajaran SAVI diperkenalkan pertama kali oleh Meier (2005). Model SAVI menyatakan bahwa belajar yang paling baik adalah melibatkan emosi, seluruh tubuh, semua indra, dan segenap kedalaman serta keluasan pribadi, menghormati gaya

belajar individu lain dengan menyadari bahwa orang belajar dengan cara-cara yang berbeda. Model pembelajaran adalah suatu strategi bagi guru untuk melakukan penyampaian materi pada waktu proses belajar mengajar agar dapat tercapai tujuan pembelajaran itu sendiri. Menurut Istarani (2012:1) Mengatakan bahwa model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar. Dalam penelitian ini yang dimaksud model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Langkah Langkah Model Pembelajaran SAVI

Menurut Shoimin (2014:178) pembelajaran SAVI akan tercapai dan sesuai dengan tujuan yang di harapkan jika empat tahap berikut di laksanakan dengan baik:

- 1) Tahap Persiapan (Kegiatan Pendahuluan)
- 2) Tahap Penyampaian (Kegiatan Inti)
- 3) Tahap Pelatihan (Kegiatan Inti)
- 4) Tahap Penyampaian Hasil (Kegiatan Penutup)

Kelebihan dan Kekurangan Model SAVI

Penerapan Model SAVI dalam pembelajaran tidak terlepas dari kelebihan dan kekurangannya dibandingkan dengan model pembelajaran lainnya. Menurut teori yang telah dijelaskan.

Kelebihan Model SAVI antara lain:

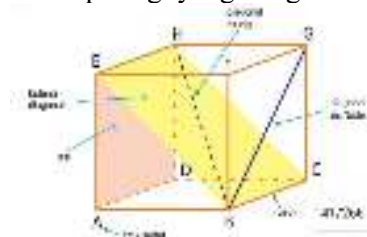
- 1) Membangkitkan kecerdasan terpadu siswa secara penuh melalui penggabungan gerak fisik dengan aktivitas intelektual
- 2) Siswa tidak mudah lupa karena membangun sendiri pengetahuannya,
- 3) Memunculkan suasana yang lebih baik, menarik, dan efektif
- 4) Mampu membangkitkan kreatifitas dan psikomotor siswa,
- 5) Memaksimalkan ketajaman konsentrasi siswa.

Kekurangannya Model SAVI yaitu:

- 1) Model ini menuntut adanya guru yang sempurna sehingga dapat memadukan keempat komponen dalam SAVI secara utuh
- 2) Siswa terbiasa diberi informasi terlebih dahulu sehingga siswa kesulitan dalam menemukan gagasannya sendiri,
- 3) Membutuhkan waktu cukup lama terutama bila siswa kurang aktif
- 4) Membutuhkan perubahan agar sesuai dengan situasi pembelajaran
- 5) Banyak guru yang belum mengetahui Metode SAVI
- 6) Model ini tidak dapat diterapkan untuk semua pelajaran

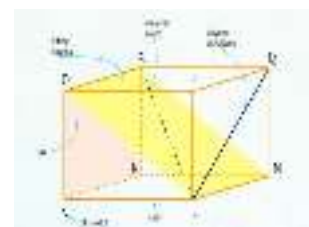
Materi Volume Kubus dan Balok

Kubus adalah bangun ruang dengan 6 sisi sama besar (kogruen) mempunyai 6 sisi berbentuk persegi. Kubus juga mempunyai 12 rusuk yang sama panjang, kubus mempunyai 8 titik sudut. Selanjutnya jaring jaring kubus berupa 6 buah persegi yang kongruen.



Gambar 1. Kubus

Balok merupakan bangun ruang, balok memiliki enam sisi. Pada bangun ruang, sisi merupakan bidang yang membatasi bangun. Sisi-sisi pada balok berupa bidang yang berbentuk persegi panjang atau sebagian berupa persegi. Balok juga disebut prisma siku-siku. Balok mempunyai enam sisi, masing masing berbentuk persegi panjang ke enam sisi tersebut terdiri atas tiga pasang sisi yang sama.



Gambar 2. Balok

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang berjudul meningkatkan hasil belajar siswa pada materi volume kubus dan balok pada siswa kelas V SD Negeri 9 Peusangan Selatan, Jenis penelitian yang digunakan adalah (*Classroom Action Research*) atau biasa dikenal juga sebagai penelitian tindakan kelas. Dimana pendekatan ini cenderung mengarah pada metode penelitian deskriptif.



Gambar 3. Alur Penelitian Tindakan Kelas Adaptasi Model Kemmis dan Mc Tanggung (Dalam Kasihani, 1998, hlm. 13)

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 9 Peusangan Selatan. Adapun alasan peneliti melakukan penelitian ini karena di SD tersebut belum pernah menggunakan Model Pembelajaran Somatis Auditori Visual Dan Intelektual (SAVI).

Data Dan Sumber Data

- Guru
- Kolaborator
- Siswa

Teknik Analisis Data

Bentuk analisis data dalam penelitian ini meliputi data aktivitas guru, aktivitas siswa, dan data hasil belajar siswa.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran SAVI dan penelitian ini dibantu oleh 2 orang pengamat yaitu 1 guru wali kelas V dan 1 teman sejawat. Total waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 2 kali pertemuan pada materi bangun ruang.

Penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan bahwa peneliti melakukan pengamatan sebelum menerapkannya model pembelajaran SAVI dengan pendekatan SAVI bahwa pada saat kegiatan proses pembelajaran sebelumnya peneliti menemukan bahwa pada kegiatan proses pembelajaran berlangsung guru tidak menggunakan alat bantu dalam proses belajar mengajar, hal demikian mengakibatkan siswa menjadi tidak berperan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Karena siswa merasa kurang tertarik dalam aktivitas belajar yang diberikan guru masih kurang menarik dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian siklus I dan siklus II serta observasi dan wawancara ternyata pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran somatis, auditori, visual dan intelektual (SAVI). Dapat meningkatkan aktifitas guru dan keaktifan siswa selama kegiatan belajar mengajar. Peningkatan aktifitas siswa selama kegiatan pembelajaran sangat berpengaruh kepada hasil belajar, begitu juga kegiatan guru yang aktif memberikan motivasi serta pemahaman kepada siswa baik itu berupa penjelasan langsung atau melalui kegiatan yang di rancang oleh guru untuk memberikan pemahaman serta bisa mengajak siswa untuk berpikir aktif ketika proses pembelajaran berlangsung. Adapun proses terhadap kegiatan guru pada siklus I memperoleh rata – rata 77,21%. Sedangkan rata – rata proses kegiatan siswa pada siklus I memperoleh nilai 72,77%. Kemudian pada siklus II proses kegiatan guru memperoleh rata – rata 92,22% dan untuk proses kegiatan siswa pada siklus II memperoleh presentase rata – rata 94,99%. Hasil belajar siswa pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 83,33%, dan siklus II memperoleh nilai rata-rata 89,44%. Hasil wawancara pada siklus II juga mendapat respon sangat baik, siswa lebih mudah memahami

materi sehingga pelajaran menjadi bermakna dan ketuntasan siswa sudah mencapai kriteria yang ditetapkan.

Penelitian yang telah ditetapkan sebanyak II siklus dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran SAVI dapat meningkatkan hasil belajar siswa, aktivitas guru dan aktivitas siswa serta mendapat sambutan yang sangat baik dari siswa. Pembelajaran yang diterapkan dengan model pembelajaran SAVI menjadikan siswa lebih aktif ketika proses pembelajaran, siswa dengan mudah memahami materi yang disampaikan karena dalam model pembelajaran SAVI guru menyajikan semua model gaya belajar siswa yang berada dalam ruang kelas tersebut yaitu audio, visual dan intelektual. Dengan menyesuaikan masing-masing gaya belajar siswa kemudian mereka mampu menggali pengetahuan mereka sendiri. Ketika proses pembelajaran guru hanya sebagai fasilitator dan motivator yang membimbing siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga pembelajaran akan menjadi aktif, menyenangkan dan bermakna.

5. PENUTUP

Dari pelaksanaan yang dilakukan di SD Negeri 9 Peusangan Selatan dapat disimpulkan:

- 1) Model pembelajaran somatis, auditori, visual dan intelektual (SAVI) dapat meningkatkan hasil belajar siswa SD Negeri 9 Peusangan Selatan.
- 2) Dengan menerapkan model pembelajaran somatis, auditori, visual dan intelektual (SAVI) dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa. Hasil yang diperoleh terjadi peningkatan yang sangat baik terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa.
- 3) Respon siswa Meningkat setelah dilakukannya pembelajaran melalui metode somatis, auditori, visual dan intelektual, Hal ini memperlihatkan bahwa penerapan model pendekatan SAVI sangat disenangi dan membuat siswa termotivasi untuk belajar dengan semangat.

6. REFERENSI

- Ades, Sanjaya. 2011. *Model-model Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta
- Anselm Strauss dan Juliet Corbin. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif Prosedur Teknik dan Teori*. Surabaya: Grunded, PT. Bina Ilmu, 1997.
- Daryanto, dan Mulyo Rahardjo. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eti Nurhayati, *Psikologi pendidikan Inovatif*. (Yogyakarta:Pustaka belajar), 2011.
- Fatimah, E. 2014. *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: Pustaka Setia
- Hopkins, David, 2011. *Panduan guru: Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Kemmis, S. & Mc. Taggart, R. 1988. *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Press.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002.
- Marzuki, *Pembelajaran Bangun Bidang Dan Bangun Ruang Model SAVI Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Peudada*, Vol. 6, No. 1, Maret 2019.
- Meier, Dave. 2005. *The Accelerated Learning Handbook: Panduan Kreatif & Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung: Kaifa.
- Muhsetyo, Gatot, dkk. 2007. *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Shoimin, Aris 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta:Ar-Ruzz Media.
- Sundari. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan SAVI Pada Siswa Kelas VB SDIT Al-Izzah Sorong*, e-journal Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan Vol. 5 No. 2 Desember 2016.
- Trianto, 2011, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan*

- Pendidikan (KTSP)*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Wahyudin, 2004, *Matematika SD Kelas 5*. Bandung. Delta Bawean
- Yuni Elfiani, dkk, *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Dengan Penerapan Model SAVI Pada Siswa Kelas 5 SDN Dukuh 03 Salatiga*, JMP Online, Vol 2, No. 4 April 2018.